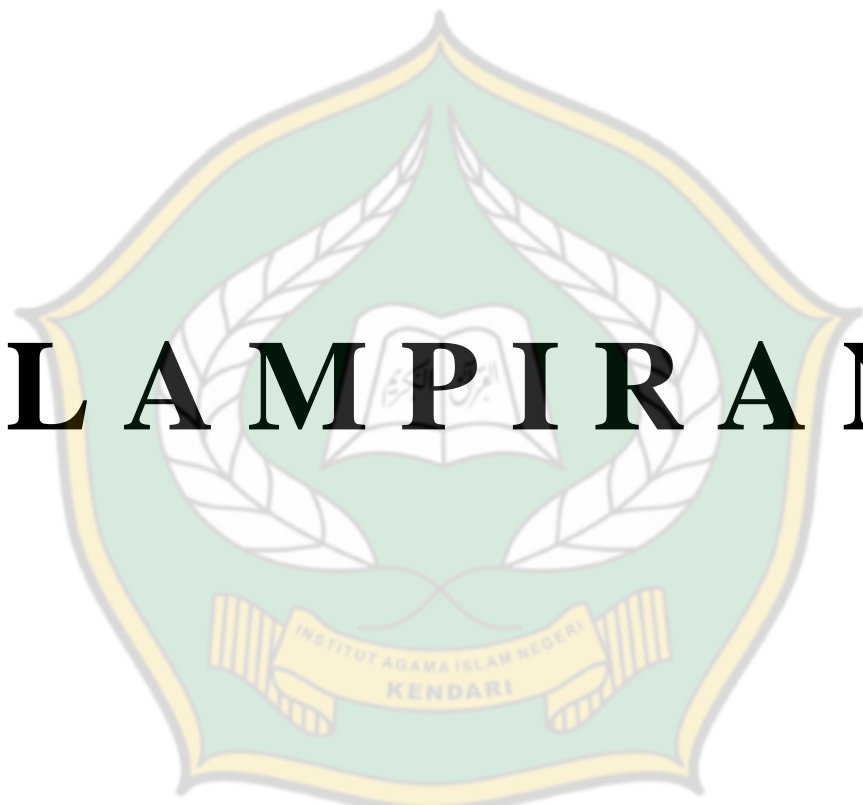


LAMPIRAN



Lmpiran 1

Deskripsi Informan

Dalam penelitian ini, penulis meminta keterangan dengan teknik wawancara dan observasi terhadap beberapa orang yang penulis jadikan sebagai partisipan dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap mengetahui dan dapat memberikan informasi terkait metode konselor psikologis UPTD-PPA dalam menangani korban kekerasan perempuan dan anak Kota Kendari. Adapun informan yang berhasil peneliti wawancara sebanyak 4 orang, terdiri dari kepala UPTD-PPA Kota Kendari, konselor psikologis, dan psikolog klinis 2 orang. Berikut ini merupakan profil informan dalam penelitian ini.

4.2.2 Hijal Joisman, S.p

Bapak Hijal Joisman, S.p merupakan kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD-PPA), beliau yang akrab di panggil Pak Jo merupakan lulusan S1 Fakultas Pertanian. Beliau juga menjabat sebagai kepala UPTD-PPA sejak 2021 hingga 2023.

4.2.3 Detty Ari Suwarawati, S.Psi

Ibu Detty merupakan konselor psikologis Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD-PPA), beliau telah bekerja di UPTD-PPA selama setahun lebih.

4.2.4 Ayub Ja'far S.Psi. M.Psi. Psikolog klinis

Ayub Ja'far S.Psi. M.Psi. Psikolog klinis yang akrab dipanggil Pak Ayub merupakan ASN di Rumah Sakit Jiwa sebagai psikolog klinis. Beliau juga merupakan Psikolog klinis pendamping di UPTD-PPA Kota Kendari. Pak Ayub merupakan lulusan S1 Kedokteran Gigi, kemudian beliau melanjutkan S1 Psikolog klinis, setelah selesai, beliau melanjutkan juga S2 profesi Psikolog klinis. Beliau menyelesaikan profesi Psikolog klinis semuanya di Jawa dengan peminatan klinis. Untuk 1 (satu) bulan terakhir beliau telah menangani 5 korban di UPTD-PPA Kota Kendari

4.2.5 Asti Yunita, M.Psi, Psikolog klinis

Asti Yunita, M.Psi, Psikolog klinis yang akrab dipanggil dengan Ibu Asti bertempat tinggal di Jl. Balai Kota 1 No, 1 F, beliau merupakan lulusan S2 Magister Profesi Psikolog klinis Klinis. Beliau adalah dosen Non-PNS di FKIP Universitas Halu Oleo Jurusan Psikolog klinis, beliau juga adalah psikolog klinis pendamping di UPTD-PPA dari tahun 2019-2023. Untuk 1 (satu) bulan terakhir beliau telah menangani 3 korban di UPTD-PPA Kota Kendari.

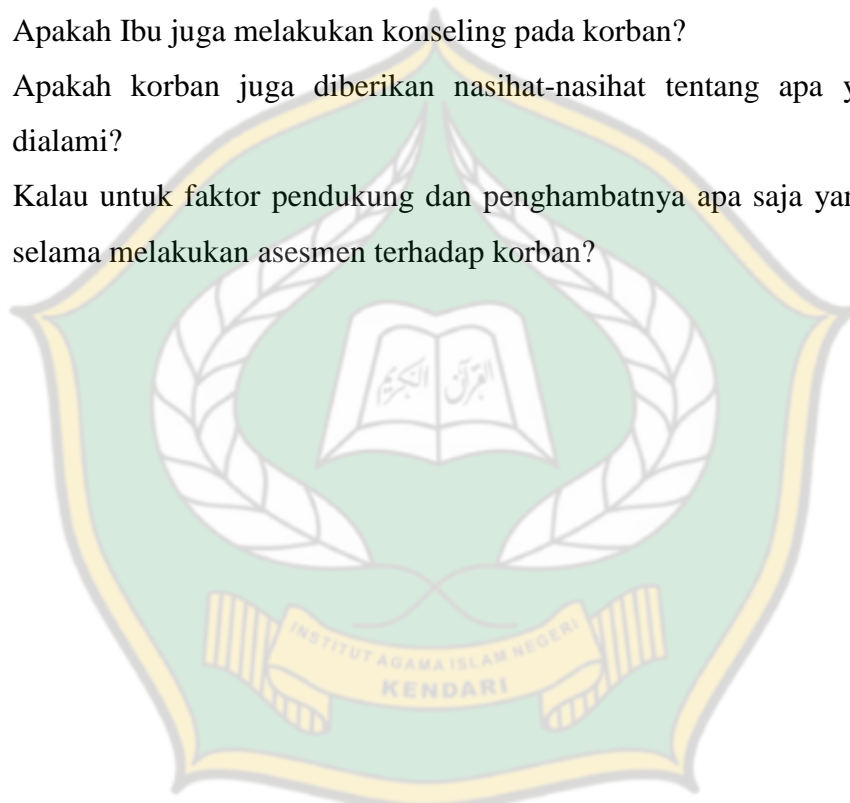
Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Konselor psikologis UPTD-PPA Kota Kendari

Nama : Detty Ary Suwarawati, S.Psi

1. Seperti apa tahapan-tahapan pendampingan korban kekerasan perempuan dan anak yang dilakukan bu?
2. Apakah Ibu juga melakukan konseling pada korban?
3. Apakah korban juga diberikan nasihat-nasihat tentang apa yang sedang dialami?
4. Kalau untuk faktor pendukung dan penghambatnya apa saja yang Ibu alami selama melakukan asesmen terhadap korban?



Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala UPTD-PPA Kota Kendari

Nama : Hijal Joisman S.p

1. Bagaimana profil kantor UPTD-PPA?
2. Apa visi dan misi kantor UPTD-PPA?
3. bagaimana mekanisme penerimaan pengaduan korban kasus kekerasan perempuan dan anak UPTD-PPA?
4. Apa faktor penghambat dan pendukung yang dialami UPTD-PPA selama melaksanakan pendampingan terhadap perempuan dan anak?
5. Apa harapan yang ingin dicapai untuk setiap proses pendampingan dan pemulihan yang dilakukan?
6. Apakah ditahap akhir pendampingan dilakukan evaluasi pada korban terkait kondisi korban?
7. Sejauh ini seperti apa perkembangan yang terjadi selama proses pendampingan yang dilakukan di UPTD-PPA?
8. Apakah peran psikolog dan konselor psikologis sesuai dengan ketentuan SOP secara nasional atau ada pertimbangan khusus?
9. Seperti apa perlindungan sementara di UPTD PPA?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Psikolog klinis UPTD-PPA Kota Kendari

Nama : Ayub Ja'far, S.Psi, M.Psi, Psikolog klinis

1. Seperti apa tahap-tahap konseling yang diberikan kepada perempuan dan anak korban kekerasan?
2. Apakah proses konseling perempuan dan anak itu berbeda?
3. Seperti apa metode konseling yang berikan pada perempuan dan anak?
4. Apakah ada metode konseling khusus yang diberikan pada anak khususnya yang masih belia?
5. Dalam proses konseling yang dilakukan, apakah digunakan juga pendekatan agama atau nilai-nilai agama?
6. Pendekatan tersebut dilakukan atas dasar inisiatif dari Psikolog klinis atau ketentuan dari kantor?
7. Untuk proses konselingnya berapa sehingga pendampingan tersebut dinyatakan selesai?
8. Ketika proses konseling selesai apakah ada kegiatan lanjutan lagi?
9. Untuk sebulan terakhir atau setahun terakhir, sudah berapa banyak korban yang Bapak tangani?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami selama melakukan proses konseling terhadap perempuan dan anak?

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

Psikolog klinis UPTD-PPA Kota Kendari

Nama : Arni Yunita, M.Psi, Psikolog klinis

1. Dalam melakukan konseling terhadap korban pastinya tidak langsung pada kegiatan inti, tentunya mempunyai tahapan. Dari Ibu sendiri apa langkah pertama yang Ibu lakukan ketika berhadapan dengan korban?
2. Metode konseling seperti apa yang Ibu gunakan pada perempuan dan anak?
3. Untuk teknik konseling yang digunakan pada perempuan dan anak seperti apa? Contohnya?
4. CBT dalam bentuk lembar 3 kotak itu maksudnya seperti apa Bu?
5. Apakah kalau korbannya anak kecilorang tuanya juga ikut mendampingi anak atau anak sendiri saja di dalam ruangan konseling?
6. Bagaimana cara Ibu menghadapi korban perempuan dan anak yang pendiam?
7. Apakah dalam melakukan konseling terhadap korban dibarengi dengan memberikan edukasi agama, agar korban dalam menghadapi masalah yang ia alami bisa melibatkan tuhan? Contohnya?
8. Mengenai edukasi agama, itukan diberikan sesuai dengan kebutuhan korban jadi pemberian itu biasanya efektif atau bagaimana bu?
9. Tetapi biasanya dari Psikolog klinis apakah akan berusaha untuk memasukan edukasi agama?
10. Bagaimana cara Ibu melakukan pendekatan terhadap korban perempuan dan anak, seingga korbannya tersentuh hatinya dan akhirnya merasa tenang, jati dirinya kembali sekalipun tidak sepenuhnya?
11. Dalam proses konseling apakah Psikolog klinis dan korban saling mengeluarkan pendapat artinya apakah korban juga menolak atau mengeluarkan keinginannya?
12. Apakah Ibu dalam melakukan konseling terhadap korban dilakukan secara bijaksana artinya korban dalam melaksanakan apa yang disampaikan Ibu dilakukan atas kemauan sendiri, tanpa ada paksaan atau merasa tertekan?

13. Apakah ditahp akhir konsleing korban diberikan penguatan atau motivasi atau edukasi tentang kekerasan sebagai pencegahan sesuai dengan fungsi konseling salah satunya fungsi pencegahan. Agar tidak terjadi yang kedua kealinya pada korban?
14. Apakah setelah konseling dilakukan lagi evaluasi terhadap kondisi korban?
Apakah memantau korban melalui orangtuanya?
15. Seberapa besar keberhasilan konseling yang dilakukan terhadap korban?
Apakah traumanya hilang, apakah kepercayaan diri sang anak meningkat, atau masalh sebaliknya?
16. Untuk hasil Psikolog klinis korban yang dlbuat oleh Psikolog klinis ketika selesai melakukan konseling itu, isinya mengenai apa saja bu?
17. Untuk korbannya baik perempuan dan anak, rata-rata usia berapa yang Ibu sering tangani di UPTD-PPA dan berasal dari daerah mana?
18. Untuk sebulan terkahir, sudah berapa korban yang Ibu tangani di UPTD-PPA?
19. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam melakukan konseling terhadap korban perempuan dan anak?
20. Dalam proses konseling asas-asas apa saja yang Ibu terapkan?
21. Biasanya berapa kali pertemuan untuk kekerasan yang dialami perempuan maupun anak?
22. Apakah Ibu juga menerapkan konseling direktif, non-direktif dan eklektif?
23. Untuk penangan kasus kekerasan seksual yang dialami anak itu, apakah orang tuanya juga mendapatkn penanganan disini dan dibedakan atau disatukan penanganannya, itu seperti apa Bu?
24. Menurut Ibu kenapa korban perlu diberikan pendekatan tentang agama?

Lampiran 6


HASIL OBSERVASI

Tanggal Observasi : 4-5 April, 28 Mei, dan 6 juni 2023

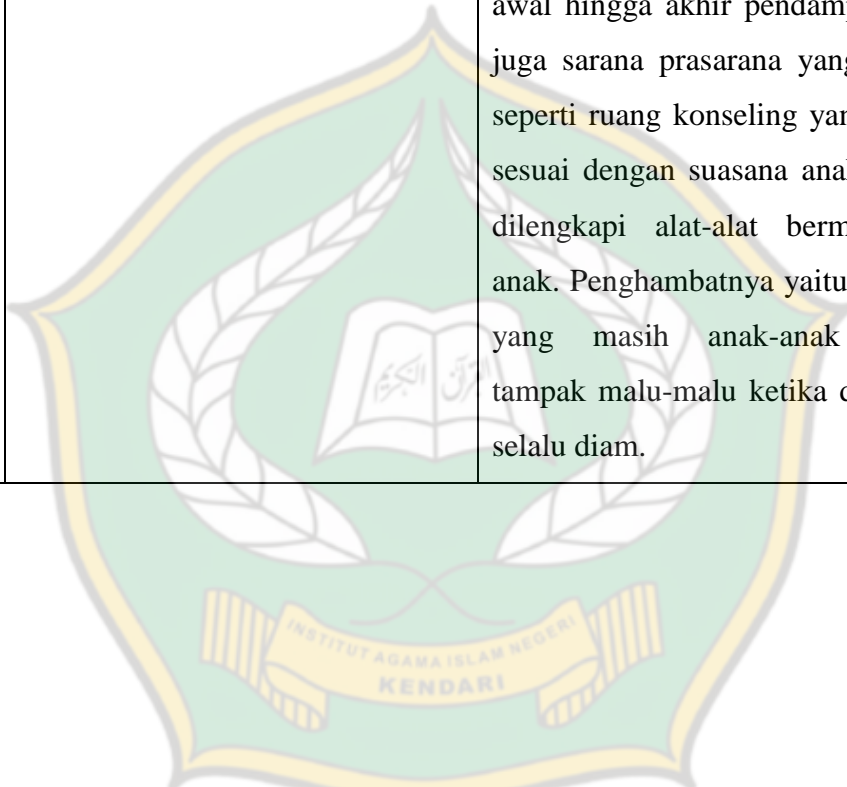
Tempat Observasi : Kantor UPTD-PPA Kota Kendari

No	Metode Konseling dalam menangani korban kekerasan perempuan dan anak	Kegiatan
1.	<p>Langkah-langkah konseling</p> <p>Tahap Awal:</p> <ul style="list-style-type: none">- Asesmen awal- Perkenalan- Membangun hubungan- Menegosiasikan kontrak <p>Tahap pertengahan</p> <ul style="list-style-type: none">- Pelaksanaan layanan konseling <p>Tahap akhir</p> <ul style="list-style-type: none">- Kesimpulan dari hasil konseling korban	<p>Pada tahap awal korban dilakukan asesmen oleh kepala UPTD-PPA, melakukan perkenalan, mencoba membangun hubungan dengan korban, setelah klien dijadwalkan untuk pertemuan selanjutnya dengankonselor pskologis.</p> <p>Pada pertemuan selanjutnyan korban bertemu dengankonselor pskologis diruangan konseling untuk melakukan observasi atau asesmen lagi.</p> <p>Pada tahap pertengahan ini korban akan dilakukan konseling bersama Psikolog klinis. Pertemuannya itu bisa sampai 2-3 kali pertemuan tergantung kondisi korban.</p> <p>Pada tahap akhir Psikolog klinis membuat hasil konseling dari korban dan diserahkan kepada kepala UPTD-</p>

2.	Metode konseling yang digunakan	PPA untuk selanjutnya diambil alih. Peneliti tidak dapat melihat secara langsung proses konseling yang dilakukan sehingga tidak dapat didefinisikan melalui observasi
3.	<p>Penerapan asas konseling</p> <ul style="list-style-type: none"> - Asas kerahasiaan - Asas kesukarelaan - Asas keterbukaan - Asas kekinian - Asas kemandirian - Asas kegiatan - Asas keterpaduan - Asas kedinamisan - Asas kenormatifan - Asas keahlian - Asas ahli tangan - Asas tut wuri handayani 	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan asas kerahasiaan diterapkan pada proses konseling dalam hal ini peneliti tidak diperkenankan untuk melihat proses konseling yang dilakukan dan juga hasil konseling korban hanya orang tertentu yang dapat mengetahui, seperti psikolognya, orang tua, korban, petugas UPTD-PPA dan penyidik jika dibutuhkan dalam penyelesaian hukum sebagai barang bukti dari sisi psikologis tetapi harus ada izin dari psikolognya. - Penerapan asas kesukarelaan diterapkan pada konseling yakni ketika psikolog sudah menjelaskan tujuan dan fungsi konseling yang akan dilakukan, maka dipertemuan berikutnya mereka akan lebih bersemangat untuk datang bawa anaknya konseling lagi kesini.

		<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan asas keterbukaan ini juga diterapkan dalam konseling akan tetapi pada anak biasanya akan susah mendapatkan keterbukaan dalam mengungkap permasalahan yang dialami, namun sebagai psikolog klinis atau konselor psikologis tidak bisa memaksakan itu kepada klien pada saat dia merasa tidak nyaman untuk bercerita. Cara lain yang dapat dilakukan psikolog klinis ialah dengan menggali data pada orang tua atau pendamping korban, atau menggunakan tes psikologi. - Penerapan asas kekinian juga diterapkan dalam hal ini sejak pertemuan pertama menggali data pada korban, konselor psikologis dan psikolog langsung mencari tau langkah apa yang harus dilakukan selanjutnya terus butuhnya untuk pertemuan pertama itu seberapa cepat, misalnya kalau masalahnya urgen atau sangat berat ada yang sampai 4-5 kali pertemuan - Penerapan asas kemandirian juga diterapkan dalam hal ini setiap terapi itu dikasih penekanan bahwa ini bisa diterapkan kembali di rumah terutama pada anak-anak, salah satu tujuan psikoedukasi pada orang tua atau pendampingnya itu supaya orang tua bisa melakukan tehnik yang sama
--	--	---

		kepada anak dirumah.
4.	<p>Pendukung dan penghambat dalam konseling</p> <ul style="list-style-type: none"> - Internal (kantor UPTD-PPA Kota Kendari - Eksternal (dari korban) 	<p>Pada proses pengaduan dan penerimaan korban yang dilakukan oleh kepala UPTD-PPA, pendukungnya dapat dilihat dari para staf di UPTD-PPA yang senantiasa membantu mendampingi korban dari awal hingga akhir pendampingan dan juga sarana prasarana yang memadai seperti ruang konseling yang nyaman, sesuai dengan suasana anak-anak dan dilengkapi alat-alat bermain untuk anak. Penghambatnya yaitu korbannya yang masih anak-anak sehingga tampak malu-malu ketika ditanya dan selalu diam.</p>



Lampiran 7

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1
Wawancara Kepala UPTD-PPA Kota Kendari



Gambar 2
Wawancarakonselor psikologis UPTD-PPA Kota Kendari



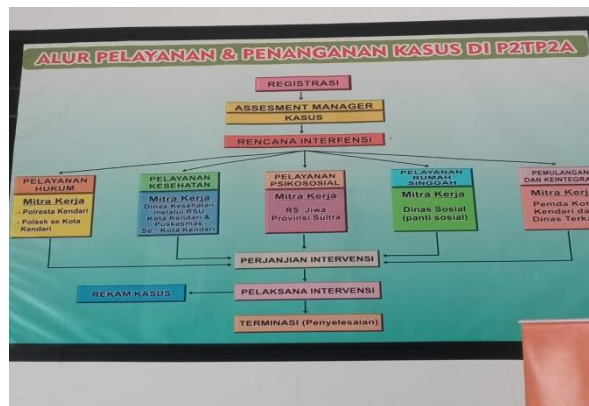
Gambar 3
Wawancara Psikolog klinis UPTD-PPA Kota Kendari



Gambar 4
Wawancara Psikolog klinis UPTD-PPA Kota Kendari



Gambar 5
Foto Bersama



Gambar 6
Alur Pelayanan & Penanganan Kasus di UPTD-PPA Kota Kendari

**DATA PELAYANAN LAYANAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN & ANAK
DI UPTD-PPA KOTA KENDARI TAHUN 2022**

NO.	KECAMATAN (SIMPANG KEMBARA)	JUMLAH KASUS KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN (KTP)	BENTUK KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN					JUMLAH KASUS KEKERASAN TERHADAP ANAK (KTA)	BENTUK KEKERASAN TERHADAP ANAK					
			1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
1	MANUNGGUL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	PALEAS	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	PALEAS	2	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
4	PALEAS	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
44	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
45	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
46	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
47	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
48	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
49	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
50	PALEAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

1) Tidak termasuk di lingkungan UPTD-PPA Kota Kendari

Kantor Pelayanan
Kecamatan Lembeh

Kantor Anak
Kecamatan Lembeh

Kendari, 3 Januari 2023
KEPALA UPTD-PPA KOTA KENDARI

S. HILY, S.H., S.S.
Pembina Utama Madya, Gol. III/c
NIP. 19630118 199003001

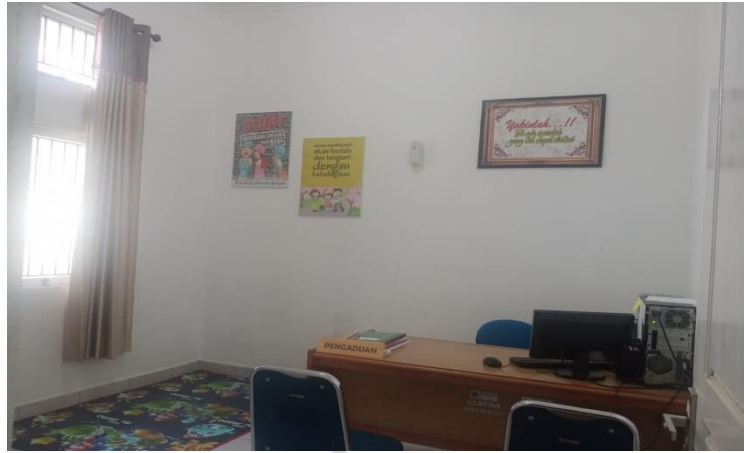
Gambar 7
Data Kasus Kekerasan Perempuan Dan Anak Tahun 2022



Gambar 8
Ruangan Penerimaan Korban



Gambar 9
Ruang Administrasi Pelayanan



Gambar 10
Ruangan Konseling



Gambar 11
Ruangan Konseling



Gambar 12
Kantor UPTD-PPA Kota Kendari

FORM ASSESMENT PSIKOLOGI

BAHASIA

A. IDENTITAS KLIEN

Nama :
 Tempat/Tgl lahir/Usia :
 Pendidikan :
 Pekerjaan :
 Alamat :
 Jenis Permasalahan Klien Anak :
 Jenis Permasalahan Klien Perempuan :

B. ASPEK KOGNISI DAN PERSEPSI

<input type="checkbox"/> Merasa tidak berharga	<input type="checkbox"/> Ide-ide negatif tentangnya bunuh diri
<input type="checkbox"/> Merasa tidak percaya diri	<input type="checkbox"/> Sulit konsentrasi
<input type="checkbox"/> Merasa tidak berdaya	<input type="checkbox"/> Sering lupa
<input type="checkbox"/> Merasa dalam bahaya	<input type="checkbox"/> Distorsi pikiran
<input type="checkbox"/> Merasa berakut	<input type="checkbox"/> Halusinasi
<input type="checkbox"/> Merasa kecepan	<input type="checkbox"/> Delusi
<input type="checkbox"/> Merasa dilacukan	<input type="checkbox"/> Lainnya
<input type="checkbox"/> Bingung (Tidak dapat mengambil keputusan)	<input type="checkbox"/> Tidak ada

C. ASPEK EMOSI DAN AFEKSI

<input type="checkbox"/> Khawatir	<input type="checkbox"/> Mudah teresinggung/emosif
<input type="checkbox"/> Takut	<input type="checkbox"/> Bile
<input type="checkbox"/> Cemas	<input type="checkbox"/> Terkejut
<input type="checkbox"/> Panik	<input type="checkbox"/> Malu
<input type="checkbox"/> Sedih	<input type="checkbox"/> Gembira
<input type="checkbox"/> Malu	<input type="checkbox"/> Mood swing/ suasana hati berubah-ubah
<input type="checkbox"/> Curi-curi	<input type="checkbox"/> Lainnya
<input type="checkbox"/> Benci	<input type="checkbox"/> Tidak ada
<input type="checkbox"/> Marah	

D. ASPEK PERILAKU DAN INTENSI

<input type="checkbox"/> Gangguan tidur	<input type="checkbox"/> Percobaan bunuh diri
<input type="checkbox"/> Gangguan pola makan	<input type="checkbox"/> Masalah pengaturan waktu
<input type="checkbox"/> Gangguan interaksi sosial	<input type="checkbox"/> (Time management, setting priority)
<input type="checkbox"/> Gangguan penyelesaian diri	<input type="checkbox"/> Perilaku kekerasan
<input type="checkbox"/> Gangguan bicara (gagap/otit)	<input type="checkbox"/> Penyimpangan ras
<input type="checkbox"/> Gangguan seksual	<input type="checkbox"/> Lainnya
<input type="checkbox"/> Menarik diri/tidak produktif	<input type="checkbox"/> Tidak ada

E. ASPEK KONDISI KESEHATAN/RESPON FISIK

Respon Tubuh
 Penyakit
 Kambuhnya penyakit lama
 Lainnya
 Tidak ada

F. DESKRIPSI

Konselor :

Kendari,
Konselor,

Konseling : 2

.....

Kendari,
Psikolog,

Konseling : 3

.....

Kendari,
Psikolog,

Konseling : 4

.....

Kendari,
Psikolog,

Konseling : 5

.....

Kendari,
Psikolog,

G. KESIMPULAN

.....

Kendari,
Psikolog,

Gambar 13 Formulir Asesmen konselor psikologis

Gambar 14 Formulir Observasi Psikolog klinis

LAPORAN HASIL KONSELING

Identitas Konseli

Nama :

Umur :

Alamat :

Jenis kelamin :

Status :

Hasil Intervensi

.....

Kesimpulan

.....

Kendari,
Psikolog

Gambar 15 Formulir Hasil Konseling Psikolog klinis



PEMERINTAH KOTA KENDARI
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
KOTA KENDARI

Jln. Malaka Kompleks Perkantoran Praja II Kel. Kambu Kec. Kambu Kota Kendari

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 800 / 125 / 1223

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ir. Hj. ST. GANEF, M.Si
Nip : 19630918 199103 2 003
Jabatan : Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan
Perlindungan Anak Kota Kendari

Memberikan keterangan kepada :

Nama : Fira Pratiwi
Nim : 19030102001
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di UPTD PPA (Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak) Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Kendari, sejak bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2023 dengan judul : “ METODE KONSELOR UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK (UPTD PPA) KOTA KENDARI ”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendari, 5 Juni 2023



IR. HJ. ST. GANEF, M.Si
Pembina Utama Muda, Gol. IV/c
NIP. 19630918 199103 2 003



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121

Website : balitbang sulawesitenggara prov.go.id Email: bridaprovsultra@gmail.com

Kendari, 27 Maret 2023

K e p a d a

Nomor : 070/1384 / III /2023
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : IZIN PENELITIAN.

Yth. Kepala UPTD-PPA Kota Kendari
Di -
KENDARI

Berdasarkan Surat Dekan FUAD IAIN Kendari Nomor : 0090/In.23/FU/TL.00/03/2023 tanggal 21 Maret 2023 perihal tersebut diatas, Mahasiswa dibawah ini :

Nama : FIRA PRATIWI
NIM : 19030102001
Prog. Studi : BPI
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : UPTD-PPA Kota Kendari

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Sesuai Lokasi diatas, dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

"METODE KONSELOR UNIT PELAKSANAAN TEKNIS DAERAH PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK (UPTD-PPA) KOTA KENDARI DALAM MENANGANI KORBAN PEREMPUAN DAN ANAK".

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 27 Maret 2023 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN RISET & INOVASI DAERAH
PROV. SULAWESI TENGGARA

Dra. Hj. ISMA, M.Si

Pembina Utama Madya, Gol. IV/d
Nip. 19660306 198603 2 016

T e m b u s a n :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Walikota Kendari di Kendari;
3. Dekan FUAD IAIN Kendari di Kendari;
4. Ketua Prodi BPI FUAD IAIN Kendari di Kendari;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

PROFIL PENULIS



Fira Pratiwi adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Aksa dan Ibu Ita yang merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. Penulis dilahirkan di Desa Nii Tanasa pada 5 Mei 2000. Penulis beralamat di Desa Nii Tanasa Kecamatan Lalonggasumeeto, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara. Penulis dapat dihubungi melalui email virapратиwi73@gmail.com. Pada tahun 2011 penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 2 Nii Tanasa (2011-2013), Mts Hubbul Wathan Konawe (2014-2016), MA Hubbul Wathan Konawe (2017-2019). Setelah menempuh pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Kendari, mulai dari tahun (2019-2023). Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi yang tahun ini menghantarkan penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.